

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan berkelanjutan suatu bangsa terletak pada generasi mudanya. Generasi muda sebagai garda depan pembangunan dimasa depan dan *estafet* kepemimpinan akan berada pada tanggung jawabnya. Berkenaan dengan hal ini berarti golongan muda mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan diberbagai bidang. Asumsinya jika kalangan muda siap menghadapi tantangan global, apabila tidak maka hanya akan menjadi beban dan menghambat pembangunan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tentang kependudukan pada Sensus 2010 menyatakan bahwa penduduk Indonesia berjumlah 237,6 juta jiwa. Jumlah penduduk yang termasuk kelompok generasi muda yaitu kelompok umur 14-22 tahun menempati jumlah yang banyak sebesar 64 juta jiwa. Jumlah generasi muda Indonesia yang sangat melimpah adalah potensi terbesar untuk pembangunan bangsa ini kedepan namun jika generasi muda Indonesia rusak maka hancurlah bangsa ini secara perlahan di masa depan.

Harapan besar perbaikan Indonesia melalui agen perubahan dari generasi muda menyisakan ironi tersendiri, hal ini didasari banyaknya fakta terjadinya beberapa kemunduran dan kenakalan dikalangan remaja. Berdasarkan outlook Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat tahun 2010 dalam Kebijakan Nasional Pengembangan Karakter Bangsa memperlihatkan bahwa masalah utama bangsa ini adalah bergesernya nilai etika dalam berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa dan melemahnya kemandirian bangsa.

Pernyataan di atas diperkuat oleh data yang disajikan BPS tahun 2013 memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan di Indonesia memperlihatkan jumlah yang tinggi pada golongan terdidik yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), diploma dan universitas. Data dapat dilihat di Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun
Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2011-2013

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2011		2012		2013
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
Tidak/belum sekolah	92,142	190,370	123,213	82,411	109,865
Belum/tidak tamat SD	552,939	686,895	590,719	503,379	513,534
SD	1,275,89	1,120,090	1,415,11	1,449,508	1,421,653
SLTP	1,803,00	1,890,755	1,716,45	1,701,294	1,822,395
SLTA Umum	2,264,37	2,042,629	1,983,59	1,832,109	1,841,545
SLTA Kejuruan/SMK	1,082,10	1,032,317	990,325	1,041,265	847,052
Diploma I, II, III/Akademi	434,457	244,687	252,877	196,780	192,762
Universitas	612,717	492,343	541,955	438,210	421,717
Total	8,117,631	7,700,086	7,614,241	7,244,956	7,170,523

Sumber : Badan Pusat Statistik 2013

Pada Tabel 1.1 terlihat tren menurun berkenaan dengan jumlah pengangguran namun dari segi jumlah masih cukup tinggi yaitu 7.170.523 jiwa dan hal ini akan berakibat pada masalah sosial ekonomi negara. Masalah yang cukup jelas terlihat pada data adalah masih tingginya pengangguran dikalangan terdidik. Tingginya tingkat pengangguran ini disebabkan tidak hanya kurangnya *soft skill* tetapi juga pola pikir *job seeker* pada generasi muda lulusan pendidikan tinggi. Dampaknya jumlah pengangguran yang ada akan terus bertambah dan terakumulasi. Kalangan terdidik yang seharusnya dapat membuat lapangan pekerjaan baru dengan ilmunya ironinya menjadi beban negara dan berkontribusi besar terhadap tingkat pengangguran secara agregat. Hal ini ditagaskan juga oleh Penasihat Dewan Pendidikan Jawa Timur Daniel Rosyid,

Jumlah pengangguran intelektual di Indonesia cukup tinggi. Hal ini dinilai akibat dari dua faktor. Pertama, karena kompetensi mahasiswa yang kurang. Kedua, jumlah lapangan pekerjaan di Indonesia memang tidak terlalu banyak. Sistem pendidikan di Indonesia yang terlalu berorientasi ke bidang akademik juga menjadi masalah. Kurikulum S1 terlalu menekankan pada pengajaran akademik. Hasil akhirnya membuat mental sarjana hanya mencari kerja (Republika, 12/12/03).

Tingginya jumlah pengangguran di Indonesia juga disebabkan jumlah *entrepreneur* Indonesia saat ini juga sangat sedikit. Menurut data AIBI (Asosiasi Inkubator Bisnis Indonesia) pada lansiran online Sekretariat Kabinet 2013 *entrepreneur* di Indonesia baru 0,18% atau sejumlah 400.000 dari jumlah ideal 4,4 juta (2%). Saat jumlah ideal *entrepreneur* di Indonesia terpenuhi maka akan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan. Sebagai perbandingan *entrepreneur* di Amerika Serikat mencapai 11,5%, Cina 10%, dan Singapura 7,2%,

Fenomena nasional tentang tingkat pengangguran dan sedikitnya jumlah *entrepreneur* juga terjadi di Jawa Barat sebagai salah satu provinsi tiga besar penyumbang PDB Indonesia. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan data BPS Jawa Barat pada bulan Februari 2013 tercatat penganggur sebanyak 1.815.266 orang dan TPT sebesar 8,90 persen. Hal ini lebih besar dari TPT nasional yang hanya 5,92 persen. Ironinya di Jawa Barat tingkat TPT dikalangan terdidik juga masih tinggi yaitu sebesar 12,84%. Fakta berikutnya yang mengiringi tingginya penganggur dikalangan terdidik adalah rendahnya jumlah *entrepreneur* di Jawa Barat khususnya dikalangan generasi muda. Menurut Ahmad Heryawan, jumlah pengusaha muda di Jawa Barat masih relatif kecil hanya mencapai 0,8 persen dari jumlah penduduk usia muda (Ekonomi/Okezone, 04/06/2013).

Data nasional dan regional tentang sedikitnya *entrepreneur* didukung juga oleh fakta dari pra penelitian yang menunjukkan intensi kewirausahaan mahasiswa di Kota Bandung cukup rendah, terlihat pada survei yang dilakukan pada mahasiswa Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan Universitas Padjajaran (UNPAD). Indikator intensi kewirausahaan pada pra penelitian mengadopsi dari Fransisco Linan dan Wen Chen (2006:20) yaitu, tujuan karir profesional seseorang, usaha untuk mulai menjalankan bisnis dengan waktu yang jelas dan mempunyai rencana usaha. Hal inilah yang mendasari pra penelitian yang di lakukan penulis pada awal bulan Januari 2013. Data hasil pra penelitian yang di peroleh mengenai perencanaan mahasiswa dalam memilih karir setelah menyelesaikan pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Pemilihan Karir Mahasiswa KSEI SCIEemics Universitas Pendidikan Indonesia
(UPI) dan KSEI ISEG Universitas Padjajaran (UNPAD)

Pemilihan Karir	UPI		UNPAD	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Mencari pekerjaan (Pegawai swasta/ negeri)	31	68,89%	29	70,73%
Menciptakan pekerjaan (wirausaha)	14	31,11%	12	29,27%
Total	45	100%	41	100%

Sumber : Pra Penelitian (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa lebih dari setengah mahasiswa yang diteliti di UPI merencanakan mencari pekerjaan daripada berwirausaha. Pekerjaan yang diinginkan adalah sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau bekerja di lembaga keuangan Islam. Kemudian sepertiga mahasiswa yang diteliti berniat ingin berwirausaha sebagai karir profesionalnya. Deskripsi berikutnya dari jumlah mahasiswa UPI yang ingin berwirausaha 57% di antaranya masih belum mempunyai produk yang jelas dan sisanya akan berwirausaha dengan produk-produk di bidang kuliner, jasa dan pakaian. Berdasarkan hasil pra penelitian dapat disimpulkan dengan *Entrepreneurial Intention Questionnaire* (EIQ) intensi mahasiswa KSEI fakultas pendidikan ekonomi dan bisnis Universitas Pendidikan Indonesia masih rendah untuk berwirausaha.

Deskripsi berikutnya berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa lebih dari setengah mahasiswa KSEI UNPAD merencanakan untuk mencari pekerjaan sebagai karyawan di perusahaan multinasional daripada sebagai wirausaha. Kemudian hampir semuanya berniat untuk bekerja di lembaga keuangan Islam sebagai pilihan alternatif. Fakta berikutnya 29,27% mahasiswa yang diteliti berniat ingin berwirausaha, hampir setengah diantaranya masih belum mempunyai produk yang jelas. Berdasarkan hasil pra penelitian dapat disimpulkan dengan *Entrepreneurial Intention Questionnaire* (EIQ) intensi mahasiswa KSEI UNPAD masih rendah.

Ade Suyitno, 2013

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN KESIAPAN INSTRUMEN TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rendahnya keinginan (intensi) berwirausaha dikalangan mahasiswa sangat mengawatirkan, karena beberapa penelitian menyebutkan bahwa keinginan berwirausaha para mahasiswa akan berpengaruh terhadap perilaku. Choo dan Wong dalam Nurul Indarti dan Rostianti (2008:4) menyatakan bahwa intensi dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar yang masuk akal untuk memahami siapa-siapa yang akan menjadi wirausaha dimasa depan. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan berdasarkan penelitian Indarti diantaranya adalah kebutuhan akan prestasi, efikasi diri dan kesiapan instrumen dalam bisnis.

Wirausaha baru mempunyai peran penting sebagai motor penggerak perekonomian di era global. Jika intensi kewirausahaan dikalangan generasi muda rendah maka dimasa depan semakin sedikit muncul wirausaha baru dan akibatnya berpengaruh negatif terhadap penciptaan lapangan kerja baru serta daya saing ekonomi pada Sumber Daya Manusia (SDM).

Intensi sebagai prediktor terbaik dalam melihat perilaku kewirausahaan mahasiswa. Hal ini sangat sesuai dengan *Theory of Reasoned Behavior* (TPB), dimana menjadi faktor sentral dalam TPB adalah intensi individu untuk melakukan sesuatu yang kemudian ditampilkan dalam perbuatan. Intensi diasumsikan untuk menangkap faktor motivasi seseorang dan indikasi seberapa keras orang yang bersedia untuk mencoba serta berapa banyak dari upaya mereka untuk menjalankan rencana. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi adalah sikap berperilaku, norma subjektif dan kontrol sikap. (Icek Ajzen, 1991: 181).

Mengembangkan pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkembangkan *entrepreneur* muda dibutuhkan sebuah intensi kewirausahaan yang kuat tertanam pada generasi muda. Niat (*intention*) dapat digunakan untuk meramal seberapa kuat keinginan individu untuk menampilkan tingkah laku dan seberapa banyak usaha yang akan dilaksanakan untuk menampilkan tingkah laku tersebut. Seseorang dengan intensi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam memulai usaha. Oleh karena itu penulis tertarik ingin meneliti dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Sikap Kewirausahaan, Kesiapan Instrumen terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa di Kota Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Lingkup masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan – pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum pengetahuan kewirausahaan, sikap kewirausahaan, kesiapan instrumen dan intensi kewirausahaan mahasiswa KSEI di Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa ?
3. Bagaimana pengaruh sikap kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa ?
4. Bagaimana pengaruh kesiapan instrumen kewirausahaan terhadap terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa ?
5. Bagaimana pengaruh secara simultan pengetahuan kewirausahaan, sikap kewirausahaan dan kesiapan instrumen terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan pengetahuan, sikap kewirausahaan dan intensi kewirausahaan mahasiswa KSEI di Kota Bandung.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.
3. Untuk menganalisis pengaruh sikap kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.
4. Untuk menganalisis pengaruh kesiapan instrumen kewirausahaan terhadap terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.
5. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan pengetahuan kewirausahaan, sikap kewirausahaan dan kesiapan instrumen terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya intensi kewirausahaan pada mahasiswa Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) dalam bidang pendidikan dan kewirausahaan.

2. Secara Praktis

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa di kota Bandung. Hal ini dapat berguna bagi pemerintah dalam menetapkan program pendidikan kewirausahaan dan bagi praktisi dalam melakukan pelatihan serta pembinaan wirausaha baru.